

BAB II

LANDASAN TEORIS

A. Minat

1. Pengertian Minat

Dalam perkembangan kejiwaan, minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai motor atau penggerak yang mendorong individu melakukan sesuatu atau ketertarikan kepada suatu objek. Minat timbul apabila seseorang tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Dilihat dari segi bahasa, minat dapat diartikan sebagai “kecendrungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.”¹

Menurut Wayan Nurkencana dan Sunarta bahwa “Minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktifitas dan situasi serta minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan.”²

Menurut Kartini Kartono bahwa Minat merupakan momen dari kecendrungan-kecendrungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.³

Dari beberapa pengertian minat yang diungkapkan oleh para ahli terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik manusia, benda ataupun kegiatan yang

¹Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.,665

²Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Nasional*, (Jakarta: Bina aksara, 1986), hlm.,229

³Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni 1980), hlm.,538

membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Kemudian yang terpenting dari minat terhadap tiga unsur penting yaitu unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

2. Macam-macam Minat

Minat pada masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang pada saat seseorang menjadi remaja. Hal ini karena tanggung jawab yang besar yang harus dipikul oleh remaja yang lebih tua dan berkurangnya waktu yang dapat digunakan sesuka hati. Para remaja sedikit banyak memiliki minat, di antaranya adalah:

a. Minat rekreasi

Pada awal masa remaja aktivitas permainan dari tahun ke tahun sebelumnya beralih dan diganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Berangsur-angsur dari bentuk permainan yang kanak-kanak menghilang dan menjelang awal masa remaja pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa remaja.

b. Minat pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat dikalangan kaum muda. Itu karena mereka menyadari bahwa dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh penampilan diri.

c. Minat terhadap pekerjaan

Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang kebanyakan dari mereka memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu luang sebelum menikah.

d. Minat pada simbol status

Simbol status merupakan simbol prestise yang menunjukkan bahwa seseorang yang memilikinya lebih tinggi dan simbol status yang lebih tinggi dalam kelompok. Selama masa remaja simbol status mempunyai fungsi diantaranya menunjukkan pada orang lain bahwa remaja mempunyai stautus sosial ekonomi yang lebih tinggi dari teman-temannya lain dari dalam kelompok.

e. Minat pada Agama

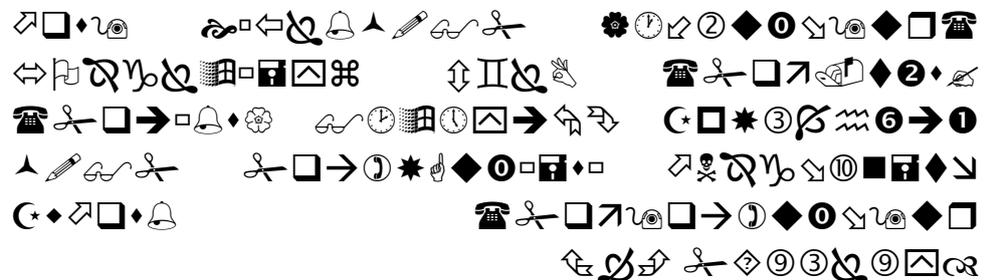
Bertentangan dengan pandangan populer, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan mengunjungi tempat Ibadah dan mengikuti ritual agama.

f. Minat pada pendidikan

Minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Biasanya remaja lebih berminat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan dipilihnya, tetapi ada pula remaja yang tidak

berminat terhadap pendidikan.⁴ Sebagaimana yang tersirat dalam firman

Allah Dalam Surah An-Nisa Ayat: 9



Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.⁵

3. Indikator Minat

Minat sebagai salah satu aktivitas yang tertentu memiliki efek terhadap raga. Minat bersifat abstrak atau sering disebut dengan kasat mata karena itu yang dapat di luar oleh panca indra adalah berupa tingkah laku jiwa yang bersumber pada minat tersebut.

Menurut M. Alisuf Sabri menyatakan bahwa minat memiliki 3 unsur diantaranya yaitu:

- a. Pengenalan (kognisi) yang meliputi pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi berfikir dan intelegensi.

⁴Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), hlm.,112

⁵Qur'an In Word QS. An-Nisa:9

- b. Perasaan (emosi) yaitu perasaan-perasaan jasmaniah dan perasaan rohaniah.
- c. Kehendak (konasi) yaitu keinginan dan kecenderungan yang dipengaruhi oleh akal murni.⁶

Ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

- a. Perasaan Senang

Orang yang berminat terhadap sesuatu dirinya akan merasakan kesenangan, kenikmatan, dan tidak bosan untuk melakukannya. Ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryabrata dimana minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan beberapa objek kegiatan. Objek yang diminati seseorang di perhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang.⁷

- b. Perasaan Tertarik

Menurut Crow dan Crow minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang. Benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸

⁶M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm.,40

⁷Suryabrata, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1998), hlm.,107

⁸Abdul Rahman Abroro, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.,114

c. Perhatian

Orang yang berminat terhadap sesuatu dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang di minatnya.

4. Aspek-aspek Minat

1. Minat jasmaniah
2. Minat akan aktivitas di luar rumah
3. Minat mekanis
4. Minat terhadap kerajinan tangan
5. Minat sosial
6. Minat Domestik
7. Minat terhadap keterampilan
8. Minat terhadap bisnis
9. Minat terhadap disiplin
10. Minat matematis
11. Minat ilmiah
12. Minat estetis
13. Minat pada musik
14. Minat belajar
15. Minat menggambar
16. Minat literature
17. Minat vokal

18. Minat observasi
19. Minat eksperimentasi
20. Minat fantasi kreatif.⁹

5. Faktor-faktor yang menimbulkan Minat

Minat merupakan sesuatu kecenderungan terhadap sesuatu dapat timbul oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

b. Kebutuhan

Minat timbul dari kebutuhan-kebutuhan remaja merupakan faktor pendorong remaja dalam melakukan sesuatu perbuatan.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal dilingkungan yang baik, dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya akan timbul dan akan ikut mendukung.

Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. At-Taubah Ayat 119:



⁹S Nasution, *Asas-asas Pendidikan*, (Bandung: Bina Aksara, 1927), hlm.,178



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*¹⁰

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya minat. Berbagai sarana dan prasarana yang ada di masyarakat memberikan pengaruh positif dan negatif.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seseorang remaja tinggal dan orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu.

f. Teman Pergaulan

Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa diri kita adalah teman kita, bagaimana kebiasaan atau tingkah laku seseorang dapat dilihat dari teman teman pergaulannya, sebab itulah dalam Islam dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang sholeh sehingga kita nantinya dapat mencontoh teladan kebajikannya, dapat mengambil ilmu darinya, serta dapat mencegah kita dari pergaulan yang tidak sehat (tidak sesuai syariat Islam) sehingga pergaulan tersebut berdampak positif dan menjadi sarana kita untuk memperbaiki diri. Wahai saudariku, sungguh manfaat berteman dengan orang yang shalih tidak terhitung banyaknya. Dan begitulah seseorang,

¹⁰Quran In Word QS. At-Taubah:119

akan dinilai sesuai dengan siapakah yang menjadi teman dekatnya, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam:

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Artinya: “*Seseorang itu menurut agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.*”

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no. 927)

B. Eksistensi Masjid dan Remaja Masjid

1. Fungsi Masjid bagi Umat Islam

Masjid merupakan lembaga atau pendidikan yang ke dua. Oleh karena itu masjid di dalam Islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ia adalah tempat beribadat kepada Tuhan dan juga tempat memberikan pendidikan. Jadi masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina didalamnya. Sedemikian pentingnya lembaga masjid, sehingga Nabi Muhammad Saw Menjadikan program pertama yang beliau kerjakan ketika beliau Hijrah dari Makkah ke Madinah di tengah perjalanan beliau beserta sahabat mendirikan Masjid Quba. Setibanya di Madinah beliau bukan membangun rumah untuk nya sendiri, keluarganya, juga bukan asrama untuk kaum Muhajirin, melainkan membangun Masjid, yaitu Masjid Nabawi. Langkah pertama mendirikan masjid itu tidak lain dan tidak bukan karena lembaga masjid menjadi pusat pendidikan masyarakat islam, bahkan pusat pemerintah Islam. Semua masalah dari ideology,

politik, ekonomi, sosial budaya, hingga persoalan kemiliteran dipecahkan didalam Masjid. Di samping itu juga berfungsi sebagai tempat berkumpul kaum Muslimin tanpa perbedaan antara masing-masing mereka. Di sanalah dipraktekkan Ukuwah Islamiyah yang sedalam-dalamnya, baik di dalam mengerjakan sholat berjama'ah ataupun didalam menerima pelajaran dari para guru-guru Islam. Masjid secara garis besarnya mempunyai tiga aspek kegiatan yaitu:

a) Sebagai pusat ibadah (Sholat)

Fungsi utama masjid memang sebagai tempat ibadah. Disinilah tempat umat Islam melaksanakan shalat, baik shalat wajib atau shalat fardhu serta shalat Sunnah. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa Arab “*sajada, yasjudu, sujûdan*”, yang berarti “sujud.”¹¹

Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah dalam QS. Al-Jinn Ayat: 18



Artinya: “*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*”¹²

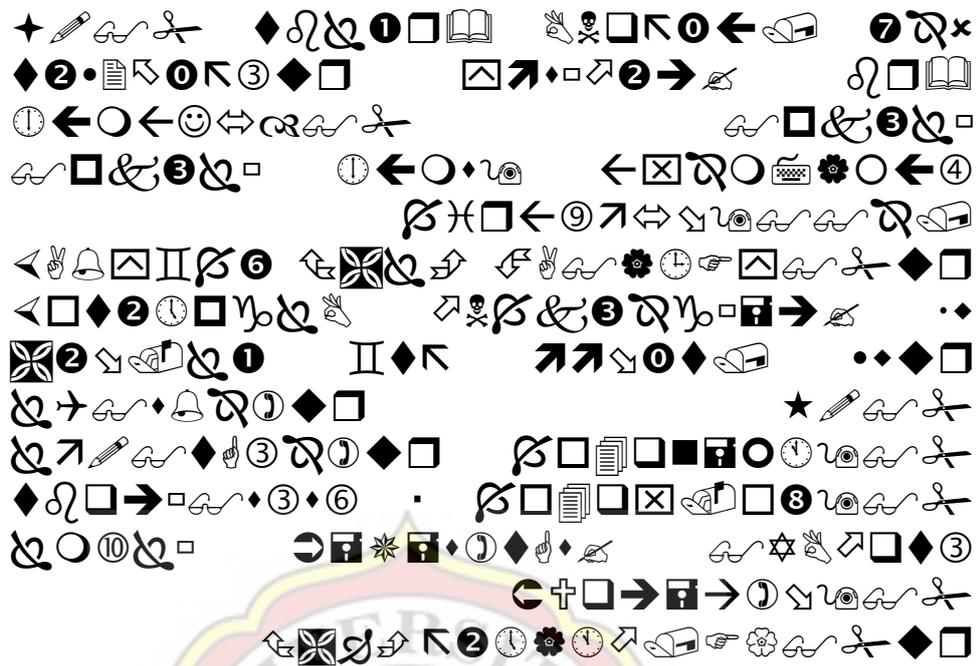
b) Sebagai tempat ibadah lainnya

Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah dalam QS. An-nur Ayat:

36-37

¹¹Moh. E. Ayub, *Kemuliaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan Pres, 1996), hlm.,11

¹² Quran In Word QS. Al-Jinn Ayat: 18



Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) membayarkan zakat.”¹³

c) Sebagai tempat pendidikan

Masjid bukan hanya sekedar tempat melaksanakan ibadah, tapi juga sebagai tempat penyebaran pendidikan atau ilmu. Di Masjid, banyak dilakukan kegiatan menambah ilmu seperti dakwah atau pengajian. Dari Abdullah bin Umar bahwasannya seseorang sedang berdiri di masjid lalu ia bertanya, “Hai Rasulullah, dari arah manakah engkau memerintahkan kami untuk mulai membaca talbiyah dengan suara keras?”

¹³Quran In Word QS An-nur: 36-37

Rasulullah SAW menjawab.

“Penduduk Madinah membaca talbiyah dengan keras dari daerah Dzul Khulaiifah, penduduk Syam dari arah Juhfah, dan penduduk Najd dari Qorn.

Abdullah berkata

“Telah sampai berita kepadaku bahwa rasulullah bersabda, “Penduduk Yaman membaca talbiyah dengan keras dari arah Yalamlam”.

(Hadits Riwayat Bukhari:735)

Masjid adalah tempat yang paling suci dan bersih. Masjid adalah tempat yang suci, lapang, bersih lagi mulia. Masjid adalah tempat dakwah yang paling efektif, sedangkan tujuan dakwah yang dilaksanakan di Masjid menurut M. Arifin adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerangan Agama.¹⁴

Dapatlah kita ketahui bahwa fungsi masjid bagi ummat Islam adalah sebagai berikut:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Masjid tempat kaum muslimin *Beri'tikaf*, membersihkan diri, untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin keagamaan

¹⁴M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi aksara, 1994), hlm.,4

sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum Muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jasmani dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dan majlis ta'lim nya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin ummat.
8. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dana, dan membagikan dana.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan.¹⁵

2. Pengertian Remaja Masjid

Berbicara tentang masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda.¹⁶

¹⁵M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi aksara, 1994), hlm.,13

¹⁶Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: CV Sagung Seto, (2004), hlm.,45

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun desa. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid yang ada pada setiap desa maupun kelurahan untuk menyalurkan aspirasi para remaja dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan desa.

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dan beraktivitas di Masjid.¹⁷

Pembinaan remaja bertujuan membentuk pribadi muslim yang taqwa senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi bangsa, Negara dan Ummat. Materi pembinaan meliputi hal-hal yang bersifat rohaniah dan material. Bersifat rohaniah yaitu pelajaran agama islam yang mencakup Akidah Islam, Ibadah, Moral serta Akhlak. Sedangkan yang bersifat material yaitu pelajaran agama islam seperti politik Negara hukum yang menempatkan musyawarah sebagai kedaulatan tertinggi, Ekonomi, Sosial dan Sejarah Islam. Adanya organisasi remaja masjid tentu menggembirakan masyarakat dan pengurus masjid itu sendiri. Disamping adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan dan pengarahan yang berbentuk kader juga dapat menjadikan remaja yang ada di organisasi tersebut sebagai mitra dalam melaksanakan program kegiatan dan kepemimpinan masjid.

¹⁷Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm., 71

Remaja Masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja muslim dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian ditindak lanjut dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keIslaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.¹⁸

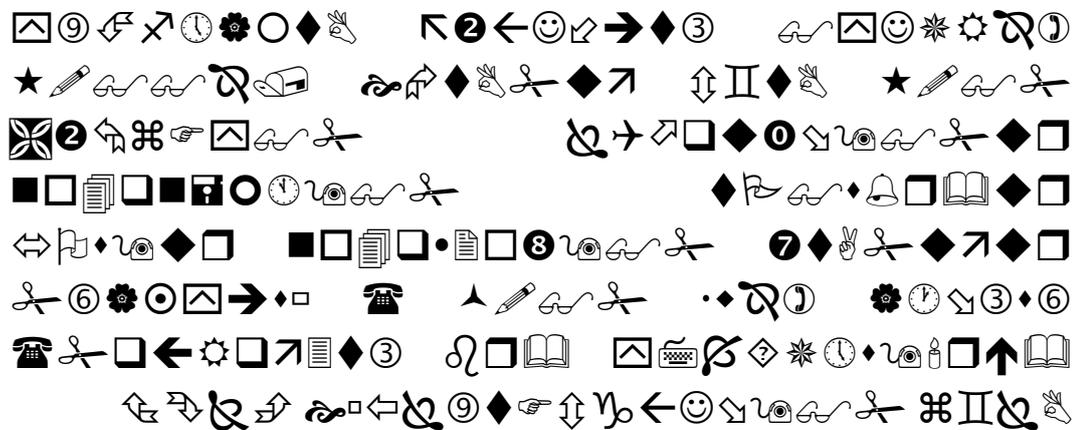
Dalam menjalankan perannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain karena sholat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak remaja dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid.

¹⁸A Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm.,48-50

Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 18:



Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁹

Berdasarkan ayat di atas bahwa makna kemakmuran masjid adalah untuk:

- Pembinaan Iman
- Menegakkan Shalat atau pembinaan taqwa
- Menunaikan zakat (Infaq dan shodaqoh)
- Membina kebersihan jiwa, raga dan harta dan kemandirian (fungsi masyarakat).²⁰

b. Kaderisasi umat

¹⁹Quran In Word QS. At-Taubat : 18

²⁰Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), hlm.,16

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam. Remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional, kemampuan mengatur orang, maupun dalam menyusun konsep. Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.²¹

c. Kiprah Remaja Masjid

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan menjaga nama baik umat Islam.

²¹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.,69

Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam berbagai melakukan kegiatan, baik di masjid maupun didalam masyarakatnya.

Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.²²

d. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk mmajukan kualitas agama Islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat Islami, seperti: pengajian rutin, tahlil, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil Qur'an. Maka lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt. Semua kegiatan

²²Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm.,156-157

yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.²⁴ Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal sendiri terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

²³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.,2

²⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ... hlm.,9

3. **Macam-macam kegiatan Remaja Masjid**

Banyak macam-macam kegiatan remaja masjid seperti kegiatan keagamaan yaitu shalat, puasa, mengaji, dan lembaga organisasi keagamaan lainnya diantaranya:

a. **Majlis Ta'lim**

Majlis ta'lim dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian sedangkan kata ta'lim adalah pengajian agama.²⁵ Maka majlis ta'lim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang didalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan doa-doa yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi memohon doa kepada Allah.

b. **Pengajian**

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan Ridho Allah. Dalam pengajiannya terdapat doa-doa untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

c. **Peringatan Hari Besar Islam**

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingatkan atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh

²⁵Tim Penyusun kamus besar pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, hlm.,625

penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan lain sebagainya.

d. Rohis (Rohani Islam)

Rohid adalah suatu organisasi yang terdapat di sekolah yang di dalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan Rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Anggotanya juga berasal dari kalangan siswi-siswi sekolah tersebut.²⁶

C. Hambatan yang dialami Remaja Masjid

Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Bagi Remaja Masjid, mengaktualkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunnah Rasul yang semakin terasa diperlukan di era modern ini. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan.

²⁶Skripsi Oleh Karlina, *Minat remaja dalam kegiatan keagamaan*, (Jakarta: SKRIPSI Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.,33

Ada berbagai bentuk bantuan dan dukungan dari masyarakat, namun kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid ini mengalami beberapa hambatan yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Remaja Masjid kurang dikenal keberadaannya dan kiprahnya dalam masyarakat.
- b. Remaja Masjid bersifat tertutup, atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- c. Masyarakat menilai negatif terhadap Remaja Masjid, karena pandangannya yang keliru dan salah dengan mengontakkan Remaja Masjid sebagai kelompok keras kepala.
- d. Masyarakat di luar jamaah Masjid bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu kepada Remaja Masjid dan pengaruh Remaja Masjid.

Faktor-faktor hambatan tersebut oleh Remaja Masjid harus ditanggulangi agar tidak terjadi yang pada akhirnya nanti akan merusak citra remaja masjid itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan remaja masjid adalah:

- a. Melakukan kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya seperti, olahraga kesenian, bakti sosial, menyantuni anak-anak yatim, pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui pengajian dan kegiatan-kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

- b. Mengundang masyarakat masjid

Dalam mengadakan kegiatan di masjid hendaknya remaja masjid mengundang masyarakat yang ada disekitaran masjid. Undangan ini secara

simbolik merupakan proklamasi diri remaja mereka, sehingga jalinan kerjasama yang baik kemungkinan besar akan tercapai.

c. Berdialog dengan masyarakat

Dialog ini besar manfaatnya untuk menumbuhkan saling pengertian, selain itu masyarakat dapat diminta saran dan pendapat-pendapatnya sebagai bahan masukan di samping bantuan materi.²⁷

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat maka kiprah dan keberadaan remaja masjid tampak positif dimata masyarakat dan masyarakat akan merasa semakin simpati sehingga dengan senang hati membantu dan memberikan dukungan. Di samping itu citra remaja masjid pun akan menjadi baik dan makmur. Remaja Masjid pada umumnya memiliki semangat yang tinggi dan dinamis mereka memiliki waktu yang banyak, sehingga lebih berpeluang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid.

Jelaslah bahwa kegiatan-kegiatan remaja masjid diharapkan bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan remaja sendiri, tetapi juga untuk kepentingan para remaja dan masyarakat luas pada umumnya. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang berbeda dengan remaja-remaja kebanyakan. Sebuah himbauan status dengan harapan mereka menjaga citra Masjid dan nama baik Umat Islam.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dedikasi pengamalan agama sekali pun remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika kegiatan yang ditawarkan itu menarik

²⁷Wahid Key, K. Burhanuddin, *Konsepsi Pembudayaan Manusia dalam Islam*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1978), hlm.,114-115

perhatian para remaja, mereka dapat diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan hendaklah remaja masjid menjadi tauladan bagi remaja-remaja lain di lingkungan masyarakatnya.

1. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) **MINAT REMAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN** (Study kasus Di Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim), Skripsi 2008, Oleh KARLINA, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta. Berdasarkan Penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan minat remaja terhadap kegiatan keagamaan merupakan suatu kecenderungan yang dapat tumbuh dan berkembang dalam diri remaja untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja antara lain motivasi, lingkungan, sikap terhadap guru dan teman pergaulan. Dengan adanya minat yang besar dalam diri remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa minat remaja dalam kegiatan keagamaan dikategorikan sedang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan 44,83% berada pada kualifikasi sedang, jadi sebagian besar remaja RW 02 Berminat terhadap kegiatan keagamaan.

- b) PERANAN REMAJA MASJID MENARATUL MUNIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SHALAT BERJAMAAH DI DESA BAJIMINASA KECAMATAN RIAU ALE' KABUPATEN BULUKUMBA.** Skripsi 2017, Oleh NISMAWATI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan tentang peranan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah di desa Bajiminasa adalah bertolak dari pernyataan dikemukakan si peneliti maka penulis berkesimpulan bahwa remaja masjid Menaratul Munir mempunyai peran besar bagi umat islam, khususnya bagi masyarakat Dusun Batu Tompo. Sehubungan dengan hal tersebut Sandi mengungkapkan bahwa pada dasarnya peranan remaja masjid mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah dilingkungan masyarakat desa Bajiminasa khususnya dusun batu tompo. Untuk itu remaja masjid memiliki posisi tertinggi dalam organisasi ini terhadap kelangsungan hidup masyarakat.
- c) PENGARUH MENGIKUTI AKTIVITAS DI REMAJA MASJID TERHADAP PENGAMALAN AGAMA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR KECAMATAN MEDAN DELI.** Skripsi 2010, Oleh ADE IRAWATI, Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan. Berdasarkan Penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pengamalan agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh

tindakan. Ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Menghayati dan mengenal agama islam sangatlah penting agar remaja masjid dapat mengamalkan agama islam lebih jauh lagi. Dengan begitu, remaja dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang sempurna.

d) PERANAN REMAJA MASJID DALAM PENDIDIKAN

KARAKTER. Skripsi 2016, Oleh YAYAN ASLIYAN SYAH, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan atas rumusan masalah tentang peran remaja masjid dalam pendidikan karakter, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Bahwa tantangan dunia remaja khususnya di masjid jogokarayan pada prinsipnya sama. Hanya saja, tantangan dunia remaja mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang. 2. Program masjid dalam menjawab tantangan dunia remaja yakni: majlis jejak Nabi, yang diadakan setiap kamis sorepukul 16.30 sampai menjelang sholat maghrib, Kajian Riyadhus Al-Shalihin, Pengajian Malam Rabu, Tadarus Al-Qur'an Keliling, Kesenian Dan Ketersmpilan, Olah Raga, Kerja Bakti, Sosoal Masyarakat Dan Kampung Ramadhan. 3. Partisipasi remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter remaja. Adapun partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain: kedisiplinan mengadakan kegiatan, kepemimpinan yang baik, kerjasama antar pengurus, menjalin hubungan yang baik dengan remaja dan orang tua.